

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN

Hidayanti Balu¹, Arina Nur Sofiana², Subiyantoro³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

¹hidayantibalu30@gmail.com, ²sofianaarinanur@gmail.com, ³subiyantoro@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kualitas pembelajaran di sekolah menengah masih menghadapi tantangan dalam hal efektivitas manajemen, keterlibatan pemangku kepentingan, dan optimalisasi sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 3 banguntapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 3 Banguntapan berlangsung efektif melalui partisipasi seluruh warga sekolah. Pengelolaan guru diarahkan pada peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran. Proses belajar mengajar mengintegrasikan nilai budaya lokal dan menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka. Sarana, prasarana, dan dana dikelola secara kolaboratif, transparan, dan sesuai prioritas kebutuhan. Layanan peserta didik mencakup penguatan literasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan karakter. Secara keseluruhan, penerapan MBS meningkatkan mutu pembelajaran melalui kemandirian sekolah, meskipun masih terdapat kendala pada keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman konsep MBS. Penelitian ini menegaskan bahwa MBS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang partisipatif dan inovatif.

Kata kunci : *Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pembelajaran*

Abstract

The quality of learning in secondary schools still faces challenges in terms of management effectiveness, stakeholder involvement, and resource optimization. This study aims to analyze the implementation of Scholl-Based Management (SBM) at SMP Negeri 3 Banguntapan in improvig the quality of learning. This study employs a descriptive qualitative method involving the principal, teachers, students, and the school committee as research subjects. The results of this study indicate that the implementation of School-Based Management (SBM) at SMP Negeri 3 Banguntapan has been effectively carried out through the participation of all school members. Teacher management is directed toward improving competence through training and learning innovation. The teaching and learning process integrates local cultural values and applies the Merdeka Curriculum approach. Facilities, infrastructure, and funding are managed collaboratively, transparently, and based on priority needs. Student services include literacy enhancement, extracurricular activities, and character development. Overall, the implementation of SBM has improved the quality of learning through school autonomy, although challenges remain in terms of limited human resources and understanding of the SBM concept. This study affirms that SBM has great potential to improve the quality of education through participatory and innovative management.

Key Words: *School-Based Management, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat membuat tantangan dalam bidang pendidikan semakin beragam. Kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹ Namun di banyak sekolah masih terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang sering disebabkan oleh kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, dan pengelolaan sumber daya yang tidak maksimal.²

Kualitas pembelajaran yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik. Ketika proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, peserta didik sering kali kesulitan untuk memahami materi dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk sukses di kehidupan nyata. Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar yang selanjutnya berpengaruh pada kepercayaan diri, motivasi, bahkan peluang peserta didik di masa depan. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menyadari perlunya membangun Indonesia agar menjadi lebih baik dan lebih maju, salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mengoptimalkan proses belajar peserta didik.³

Peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional dan merupakan bagian penting dari usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dengan adanya era otonomi yang berlandaskan pada desentralisasi, peningkatan kualitas pendidikan memerlukan partisipasi dan pemberdayaan seluruh elemen pendidikan serta penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan paradigma dan gagasan tersebut adalah manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*).⁴ Dari segi pengelolaannya, sekolah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat dengan ciri khas tertentu. Ciri khas ini terlihat pada struktur yang ada seperti perencanaan, pembuat keputusan, dan sistem manajemennya. Paradigma ini merupakan respons terhadap tuntutan otonomi pendidikan yang memberikan kesempatan lebih luas bagi sekolah untuk mengambil keputusan terkait pembaharuan dan inovasi pendidikan, sambil tetap mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Sudah saatnya keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan diambil berdasarkan kontribusi sekolah dan masyarakat.⁵

¹ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 32.

² Zakaria et al., "Menyiapkan Siswa Untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 14143.

³ Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Unisan: Jurnal Manajemen & Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 40.

⁴ Feiby Ismail, "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 2, no. 2 (2018): 2.

⁵ Hasirah, "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 6 Sarolangun," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 50.

Manajemen berbasis sekolah merupakan pendekatan desentralisasi dalam pengambilan keputusan pendidikan yang melibatkan orang tua, peserta didik, guru, pejabat, serta masyarakat agar tercapainya otonomi, fleksibilitas, partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, dan akuntabilitas di tingkat sekolah.⁶ Manajemen berbasis sekolah juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memindahkan wewenang pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke masing-masing daerah. Hal ini membuat kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memiliki kendali yang lebih besar atas proses belajar mengajar di sekolah dan sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dan kurikulum.⁷ MBS (manajemen berbasis sekolah) merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁸

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam praktiknya memberi kesempatan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi dan beradaptasi dalam berbagai aspek seperti kurikulum, pembelajaran, manajemen, dan kegiatan lainnya. Dengan aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme mereka, MBS mendukung perkembangan tersebut. Keterlibatan masyarakat melalui dewan sekolah di bawah pengawasan pemerintah juga mendorong sekolah untuk lebih transparan, demokratis, dan akuntabel. Kebebasan yang lebih besar ini memungkinkan sekolah mengembangkan identitasnya dalam membimbing peserta didik, guru, dan staf lainnya di lingkungan sekolah.⁹ MBS dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperbaiki kepuasan guru. Model ini merupakan bentuk otonomi dalam pengelolaan pendidikan di setiap unit pendidikan, dimana kepala sekolah dan guru yang didukung oleh komite sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas pendidikan.¹⁰

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah diterapkan di berbagai sekolah baik di negara maju maupun negara berkembang dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan MBS sangat bergantung pada persyaratan awal yang mencakup pengembangan kapasitas dan komitmen sekolah serta partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan yang bersama-sama bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kesuksesan implementasi MBS di sekolah juga dipengaruhi oleh dukungan dan perhatian dari pemerintah pusat dan daerah dalam mendorong serta memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menerapkan MBS.¹¹ Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki delapan karakteristik khusus yaitu misi

⁶ Yuyun Elizabeth Patras et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 800.

⁷ Alif Achadah, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar Dan Implementasinya," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 2 (2019): 81.

⁸ Arespi Junindra et al., "School Based Management in Improving The Quality of Education in Elementary School," *Jurnal Cerdas Proklamator* 10, no. 1 (2022): 90.

⁹ Delvi Damayanti et al., "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Belajar," *Peteka: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 140.

¹⁰ Nasaruddin and Muslimin, "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada SD Inpres Bira 1 Kota Makassar," *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2018): 2.

¹¹ Karseno Handoyo, Mudhofir, and Maslamah, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 327.

sekolah, strategi manajemen, inti kegiatan, optimalisasi sumber daya, peran anggota sekolah, interaksi interpersonal, kompetensi pengelola, dan evaluasi efektivitas.¹²

Implementasi manajemen berbasis sekolah akan berhasil dengan efektif dan efisien jika didukung oleh tenaga profesional yang kompeten dalam pengelolaan sekolah, alokasi dana yang cukup untuk remunerasi staf sesuai dengan perannya, fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat termasuk orang tua peserta didik.¹³ Penerapan MBS sebaiknya mengadopsi pendekatan yang dapat disesuaikan yang memungkinkan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah, karena tidak ada satu pendekatan yang relevan untuk semua sekolah. Secara keseluruhan, MBS memiliki potensi besar untuk menciptakan kepala sekolah yang visioner dan berjiwa kewirausahaan, serta guru dan tenaga pendidik yang profesional dalam mengelola sistem pendidikan. Dengan memberikan kebebasan memilih dan tanggung jawab sosial yang lebih luas, MBS memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan lokal sehingga dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan.¹⁴

Saat ini, pelaksanaan pendidikan menerapkan manajemen dimana pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah yang dikenal sebagai manajemen berbasis sekolah (MBS).¹⁵ Manajemen berbasis sekolah perlu diterapkan karena melihat beberapa fakta di lapangan yang menunjukkan pentingnya pendekatan ini yaitu manajemen terpusat memiliki banyak kelemahan, sekolah lebih memahami permasalahannya, perubahan hanya akan terjadi jika semua warga sekolah berpartisipasi dalam merencanakan dan merumuskan kebijakan, serta pengaturan yang bersifat birokratis telah lama lebih mendominasi dari pada tanggung jawab profesional. Fokus utama dari program ini adalah pada tiga pilar yaitu manajemen sekolah, partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, dan proses belajar mengajar di sekolah.¹⁶ Dengan diterapkannya MBS, sekolah-sekolah diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan responsif.¹⁷

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diketahui bahwa dampak positif untuk sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah mencakup tercapainya mutu pendidikan yang unggul melalui pengajaran yang baik dan berlandaskan budi pekerti. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun ibadah, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan hingga

¹² Ar Rozi Zikri, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Negeri Di Kabupaten Batanghari" (Universitas Jambi, 2023): 26.

¹³ Nanda Hashifah, "Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 14.

¹⁴ Andi Nirmayanthi et al., "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 9.

¹⁵ Anis Zohriah, Dedi Abu Syamsudin, and Rijal Firdaos, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 12.

¹⁶ Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 43.

¹⁷ Hamid, "Manajemen Berbasis Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1 (2018): 88.

mereka dewasa.¹⁸ Terdapat pengaruh penerapan manajemen berbasis sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MA Plus YPUI Topoyo, secara bersamaan. Penerapan MBS yang dilakukan dengan baik bersama dengan partisipasi aktif dari komite sekolah akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran. Diharapkan kolaborasi yang aktif dari semua pihak dapat terjalin untuk menciptakan mutu pembelajaran yang lebih baik yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan.¹⁹

Berdasarkan penelitian pada SD Negeri 001XI sungai penuh, menyadari bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari implementasi MBS di sekolah ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik. Hasil dari penerapan manajemen berbasis sekolah menunjukkan kemajuan yang cukup efisien dan efektif untuk sekolah yang terlihat dari prestasi akademik peserta didik tinggi, penguasaan guru terhadap materi dan konsep keilmuan, penggunaan (metode, pendekatan, gaya, seni, dan prosedur) pengajaran yang tepat, pemanfaatan fasilitas juga dilakukan secara efisien dan efektif, guru memahami karakteristik peserta didik secara individu maupun kelompok, menciptakan dialog kreatif dan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta guru memiliki kepribadian yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik.²⁰

Pada kenyataannya implementasi manajemen berbasis sekolah masih belum berjalan secara optimal. Banyak sekolah yang belum dapat merealisasikan maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Beberapa penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep MBS, minimnya sumber daya manusia, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar sekolah, serta adanya masalah kepemimpinan kepala sekolah.²¹

SMP Negeri 3 Banguntapan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan dengan target untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan kualitas sekolah. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam melaksanakan berbagai program pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Banguntapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan

¹⁸ Abdul Ghofar, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *UNISAN JURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 73.

¹⁹ Amri Usa, Baharuddin, and Syamsuddin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Nazzama: Journal of Managenet Education* 3, no. 2 (2024): 147.

²⁰ Eka Putra, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2022): 127.

²¹ Dewa Ayu Prilya Astari et al., "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29132.

menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banguntapan Jl. Ngablak No.84, Padukuhan Duku, Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55195. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, waka bidang sarana dan prasarana, waka bidang kesiswaan, serta bendahara sekolah.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilah, menyaring, dan mengorganisasi data secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang memastikan bahwa hasil penelitian didukung oleh data yang telah dianalisis secara menyeluruh.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Banguntapan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sumber daya manusia, proses belajar mengajar, serta sarana dan prasarana secara terpadu. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lembaga yaitu berdasarkan kebutuhan prioritas dengan selalu melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan peserta didik. Bagi kepala sekolah semua tugas akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama-sama dalam satu tim. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Banguntapan menerapkan prinsip mengelola guru, staf, peserta didik agar mempunyai daya kreativitas dan daya juang yang tinggi untuk memajukan sekolah.

Sebagai organisasi non-profit, sekolah bergantung pada berbagai faktor yang saling berhubungan dalam satu sistem. Seluruh personel sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan komite sebagai perwakilan komunitas merupakan elemen yang sangat mempengaruhi dinamika sekolah. Komponen-komponen tersebut membentuk sistem yang saling terkait untuk mencapai sekolah yang efektif. Kriteria sekolah digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam memenuhi komitmen yang telah ditetapkan. Output, outcome, prestasi akademik maupun non akademik, dan pembentukan kepribadian peserta didik merupakan faktor utama bagi sekolah untuk mencapai keberhasilan.²³

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang efektif memerlukan kepala sekolah dengan visi luas tentang pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab meningkatkan proses belajar mengajar melalui supervisi kelas, pembinaan, dan memberikan saran positif untuk guru. Dalam MBS, sekolah menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran sendiri, melakukan penerimaan peserta didik baru sesuai kriteria yang ditetapkan, melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik), serta menyediakan fasilitas belajar

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (India: Sage Publications, 2014): 32.

²³ Erwan, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Tanjung," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 6 (2023): 1054.

yang memadai. Semua personil sekolah harus berkomitmen terhadap mutu dan bekerja sama sebagai tim yang solid.²⁴

Pengelolaan Guru dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan

Dalam proses rekrutmen guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Banguntapan memiliki wewenang untuk merekrut guru honorer berdasarkan kriteria tertentu, selain menerima guru yang berstatus CPNS dan P3K. Tujuan dari proses rekrutmen guru adalah untuk mencari dan memilih sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, sehingga para pendidik dapat mengajar secara optimal dan mampu bertahan di sekolah dalam jangka waktu yang panjang.²⁵ Apabila rekrutmen dan seleksi guru dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, maka tenaga pendidik profesional yang dihasilkan akan berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Guru merupakan pusat dari proses pendidikan, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang profesional dan mampu menghadapi berbagai tantangan guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.²⁶

Berdasarkan teori, kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin dan supervisor yang berkewajiban memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesionalnya, serta membantu mereka mengatasi berbagai persoalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁷ Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Banguntapan memperkuat teori tersebut bahwa kepala sekolah sangat mengutamakan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan metode pengajaran termasuk membuat media pembelajaran yang menarik dan penggunaan teknik pengajaran yang menyenangkan. Kepala sekolah menyadari bahwa pendekatan yang kreatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Banguntapan telah berjalan baik dalam meningkatkan kompetensi guru.

²⁴ Muhamad Churdaini, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, No. 1 (2020): 29.

²⁵ Novan Ramadani Agia And Indra Sudrajat, "Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru)," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 02 (May 31, 2023): 40.

²⁶ Syarif Hidayatullah and Susi Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024): 148; Maryatul Wakiah and Jamiludin Usman, "Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Jawa Timur," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 82; Robby Arini and Achmad Muhlis, "Manajemen Strategik Mutu Rekrutmen Tenaga Kependidikan Di Institut Agama Islam Negeri Madura," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 32.

²⁷ Yohanes Ehe Lawotan, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere," *Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2019): 16.

Para guru didorong untuk mengikuti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), webinar dan pelatihan online. Kegiatan ini mendukung kolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan pembaruan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rakhil Fajrin yang menyatakan bahwa pengelolaan tenaga pendidik mencakup perencanaan dan pengadaan guru, pembinaan dan pengembangan guru, pemberhentian, serta evaluasi guru. Semua aspek ini perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang diharapkan tercapai yaitu tersedianya guru yang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta mampu melaksanakan tugas dengan baik.²⁸

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan yang selalu perlu ditingkatkan kompetensinya”. Pengelolaan guru mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja hingga evaluasi kinerja guru, yang dapat dilakukan oleh sekolah.²⁹

Pengelolaan Proses Belajar Mengajar dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Banguntapan percaya bahwa semua keberhasilan dan kesuksesan program sekolah adalah hasil dari semua peran warga sekolah. SMP Negeri 3 Banguntapan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum atau yang dikenal dengan sekolah berbasis budaya dan adiwiyata. Sekolah yang berbasis budaya memungkinkan melibatkan masyarakat dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, program adiwiyata mendukung upaya menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan peduli terhadap keberlanjutan. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah yakin bahwa kedua inisiatif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.

Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Hal ini memungkinkan sekolah memilih konten yang mencerminkan budaya dan tradisi setempat. Manajemen berbasis budaya lokal relevan karena dapat mendorong kolaborasi, partisipasi, dan dukungan untuk program-program sekolah. Kerja sama antara pemangku kepentingan memperkuat kepercayaan dan dukungan terhadap pelaksanaan program. Semakin banyak kerja sama yang terjalin, semakin baik budaya kolaboratif akan berkembang yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kualitas sekolah.³⁰ Untuk mengembangkan program budaya lokal dalam kurikulum sebagai bentuk nyata dari manajemen sekolah dapat menerapkan lima strategi yaitu membentuk tim kerja, menyediakan fasilitas pendukung, merancang strategi

²⁸ Rakhil Fajrin, “Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah,” *Jurnal Al-Intizam* 1, no. 2 (2018): 144.

²⁹ Tajuddinur, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 3305.

³⁰ Dionisius Sihombing, Syawal Gultom, and Benyamin Situmorang, *Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2022): 51.

pelaksanaan, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta berkolaborasi dengan masyarakat.³¹

Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki salah satu karakteristik yaitu program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar (kurikulum).³² Berdasarkan penelitian Alif Achadah menyatakan bahwa penggunaan metode Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMAN 15 Surabaya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Para siswa menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam kompetisi yang sehat. Proses pembelajaran juga tidak terbatas pada kegiatan dalam kelas saja. Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor strategi pembelajaran di kelas, sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa lebih kreatif dalam pembelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan/pendapatnya secara lisan/tertulis dalam pembelajaran.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Banguntapan menerapkan proses pembelajaran yang adaptif dan partisipatif. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran melalui rapat rutin yang diadakan setiap semester. Dalam rapat ini, guru dapat berbagi pengalaman, merancang rencana pembelajaran secara kolaboratif, dan menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan mengenai metode pembelajaran yang mereka sukai. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga minat mereka dalam belajar semakin meningkat. Oleh karenanya, di SMP Negeri 3 Banguntapan memiliki peningkatan nilai ujian peserta didik dan tingkat kelulusan yang lebih tinggi, serta banyaknya prestasi-prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik merupakan pihak utama yang harus dilayani oleh sekolah. Apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu, maka sekolah tidak dapat menyatakan bahwa mutu pendidikan yang menyeluruh telah tercapai.³⁴

SMP Negeri 3 Banguntapan menerapkan kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukani yang menyatakan bahwa pola interaksi hubungan masyarakat dengan sekolah yang dapat dikembangkan yaitu pola hubungan kultural yang dilaksanakan

³¹ Dewi Gustina, "Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri 1 Bandar," *Tsaqila: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 2.

³² Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah" 3, no. 1 (2017).

³³ Kartini Saade, "Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Implementasinya pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 2, no. 1 (January 25, 2015): 16.

³⁴ Subiyantoro, "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 188; Nor Hasan and Fifi Rahman, "Korelasi Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural Terhadap Budaya Toleransi Siswa Di SMK Miftahu Qulub Polagan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2018): 84; Subakir, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPTD SDN Keleyan 1 Kecamatan Socah Melalui Setrategi Sopimesem," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 334.

antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.³⁵ Pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian. Dengan bekerja sama lintas budaya dan agama, masyarakat dapat memperkuat dasar toleransi dan moderasi dalam kehidupan beragama di lingkungan sekolah.³⁶

Penerapan integrasi nilai-nilai budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah dan orang tua. Sekolah dapat melibatkan orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat dalam diskusi bersama untuk membahas langkah-langkah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, didukung oleh kinerja guru yang profesional menjadi faktor penting.³⁷ Guru perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai tradisi serta cara mengajarkannya dengan metode yang efektif.³⁸ Penerapan nilai-nilai budaya dalam kurikulum pembelajaran sangatlah penting. Dengan memahami budaya, peserta didik akan lebih mengenal dirinya sendiri serta mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.³⁹

Memperkuat hasil penelitian sebelumnya, bahwa kepala sekolah di SMP Negeri Banguntapan menekankan pentingnya kolaborasi untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam konteks lokal. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah rutin mengadakan diskusi untuk mendengar masukan dan harapan dari peserta didik serta orang tua. Selain itu, pelatihan dan workshop diselenggarakan agar guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

SMP Negeri 3 Banguntapan memiliki ekstrakurikuler karawitan yang sangat penting untuk pelestarian budaya lokal. Program ini merupakan contoh nyata dari manajemen berbasis sekolah (MBS), dimana sekolah melibatkan peserta didik, guru, orang tua dalam tahap pelaksanaannya. Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dan menerima masukan. Hal ini dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program karawitan. Setiap minggu peserta didik berlatih bermain alat musik yang dapat menanamkan sikap disiplin, kerja sama, dan pentingnya menjaga warisan nilai-nilai budaya. Ini adalah bagian dari komitmen SMP Negeri 3 Banguntapan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap masyarakat.

³⁵ Mukani Mukani, "Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Memajukan Dunia Pendidikan," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, No. 2 (February 5, 2020): 189–205.

³⁶ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Budaya Lokal Karawitan: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Moderasi Beragama," *Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia*, 2023.

³⁷ Irfan Taufan Asfar And Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, "Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs): Kepemimpinan Kepala Sekolah (School Based Management Integration: Principal Leadership)," 2019.

³⁸ Arif Januardi, Superman Superman, And Syafrial Nur, "Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 2 (August 6, 2024): 794–805.

³⁹ Rizal Fahmi, Dadang Sundawa, And Hilal Ramdhani, "Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, No. 2 (November 28, 2022): 218–31.

Implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi) kurikulum, akan tetapi tidak mengurangi isi kurikulum yang ditetapkan secara nasional. Sekolah juga memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.⁴⁰ Upaya untuk melestarikan budaya lokal di Indonesia dapat dilakukan di sekolah melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan diri peserta didik di luar jam pelajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengasah minat, bakat, dan potensi peserta didik serta berperan dalam pengembangan kepribadian agar memahami nilai-nilai nasional, moral, sosial, dan spiritual. Salah satu bentuk ekstrakurikuler adalah karawitan yakni kegiatan seni musik tradisional Jawa yang fokus pada permainan alat musik gamelan dan vokal yang indah sehingga menghasilkan melodi yang merdu dan enak didengar.⁴¹

Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Banguntapan sudah tergolong baik dan dapat menunjang proses pembelajaran. Seluruh warga sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang tersedia mulai dari kepala sekolah, guru atau staf, peserta didik, hingga komite sekolah. Setiap tahun, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan seluruh warga sekolah yakni guru, staf kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah untuk membahas berbagai kebutuhan mulai dari peralatan pembelajaran hingga berbagai kebutuhan pendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Banguntapan. Melalui pertemuan ini, setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga keputusan kepala sekolah diambil berdasarkan masukan yang diperoleh dari berbagai pihak tersebut. Hal ini menciptakan budaya kerja sama, dimana setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Salah satu unsur penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu pengelolaan sumber daya sekolah yang mencakup manusia, dana, sarana dan prasarana.⁴² Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alif Achadah yang menyatakan bahwa di SMAN 15 Surabaya juga melibatkan wali murid dalam penyediaan sarana dan prasarana di sekolah. Strategi pengelolaan sekolah yaitu dengan cara rehabilitasi/pembangunan sarana dan prasarana dengan membentuk tim yang sifatnya khusus untuk pengelolaan. Dalam tahap perencanaan sarana prasarana pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dianalisis dan ditentukan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun.

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan

⁴⁰ Mustakim and Riduan Sabaran, "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah," *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 122–31.

⁴¹ Shafa Husnun Haniyya, Lisa Retnasari, And Ira Tonasia, "Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dan Angklung Di Sd Muhammadiyah Gamplong," *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 4, No. 1 (2023): 754.

⁴² Ade Andriyan And Nono Hery Yoenanto, "Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, No. 1 (April 8, 2022): 14–27.

penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 3 Banguntapan dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan terkait kebutuhan fasilitas. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan fokus utama pada kebutuhan yang paling mendesak. Untuk kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana, SMP Negeri 3 Banguntapan memiliki petugas inventarisasi yang bertanggung jawab mencatat dan memastikan bahwa semua fasilitas dalam keadaan baik dan dapat digunakan. Dalam hal pemeliharaan, sekolah telah menjalin kerjasama dengan teknisi profesional yang memiliki kompetensi untuk melakukan perbaikan fasilitas secara berkala. Sementara itu, proses penghapusan barang di SMP Negeri 3 Banguntapan dilakukan dengan melaporkan kepada pihak inventarisasi mengenai barang yang sudah tidak layak digunakan melalui laporan rinci yang mencakup informasi tentang jenis barang, alasan penghapusan, serta rekomendasi tindakan selanjutnya untuk penghapusan barang tersebut.

Keberhasilan program sekolah turut dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang dimiliki. Sarana dan prasarana sekolah berperan sebagai salah satu sumber daya penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ririn Febriyanti bahwa keberhasilan dalam membangun pendidikan tergantung pada manajemen sarana dan prasarana sekolah yang tidak lepas pada delapan aktivitas utama, yaitu: 1) perencanaan sarana dan prasarana sekolah; 2) penyimpanan sarana dan prasarana; 3) pengadaan sarana dan prasarana; 4) distribusi sarana dan prasarana; 5) pemeliharaan sarana dan prasarana; 6) optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana; 7) pencatatan atau inventarisasi sarana dan prasarana; serta 8) penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak.

Pengelolaan Dana dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan

Pengelolaan sumber dana di SMP Negeri 3 Banguntapan menunjukkan kemandirian dan efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah memanfaatkan berbagai sumber pendanaan seperti Bantuan Operasional Sekolah Nasional dan Daerah (BOSNAS dan BOSDA). Dana aspirasi, serta dukungan kerja sama dengan komite sekolah. Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, yakni sekitar 650 siswa, sekolah mampu mengalokasikan dana secara proporsional untuk mendukung berbagai kebutuhan kegiatan pembelajaran. Pola pengelolaan keuangan ini mencerminkan prinsip otonomi sekolah dan MBS, di mana satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya sesuai prioritas dan kebutuhan lokal guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa SMP Negeri 3 Banguntapan melakukan evaluasi rutin terkait penggunaan dana. Evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, staf kependidikan, dan komite sekolah. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas kondisi terkini berbagai program dan fasilitas pembelajaran untuk memastikan semuanya berfungsi dengan optimal. Hasil dari evaluasi ini oleh kepala sekolah dicatat dan dijadikan dasar perbaikan dalam rencana kerja tahunan (RKT) yang akan diterapkan pada semester berikutnya serta menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Sejalan dengan hasil penelitian di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek, bahwa di setiap pengelolaan dana melibatkan guru dan komite sekolah yang mengevaluasi secara periodik atas pelaksanaan dana pendidikan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Susilawaty yang mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh dilaksanakan di akhir tahun secara bersama oleh kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah.

SMP Negeri 3 Banguntapan juga memiliki sistem pelaporan keuangan yang digunakan untuk memantau penggunaan dana sekolah. Bendahara secara rutin melaporkan alur penggunaan dana yang mencakup seluruh rincian biaya untuk pengelolaan seluruh komponen kegiatan belajar mengajar. Laporan ini disusun dengan jelas mencakup informasi mengenai dana yang telah digunakan serta sisa dana yang tersedia. Sistem pelaporan ini memungkinkan pihak sekolah untuk memantau keuangan sekolah dengan mudah dan memastikan bahwa dana telah digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Banguntapan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Susilawaty mengatakan bahwa bendahara di SD Negeri 4 Banda Aceh membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk jurnal kas APBS, kemudian dibahas oleh semua pihak dan dievaluasi secara bersama untuk memberi pelaksanaannya dan perbaikan kedepan.

Kepala sekolah berkomitmen untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan dengan menyusun laporan yang jelas dan melakukan komunikasi aktif dengan semua pihak terkait yang mencakup guru, pemerintah, peserta didik, dan orang tua melalui komite sekolah. Dalam setiap pertemuan, informasi mengenai penggunaan anggaran sering disampaikan untuk memastikan semua kebutuhan program pembelajaran dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Sebagaimana teori dalam pengelolaan dana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tujuan penerapan manajemen keuangan di sekolah adalah memenuhi kebutuhan pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaan, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program sekolah dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan Pelayanan Kepada Peserta Didik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan

Pelayanan khusus bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Banguntapan menunjukkan penerapan manajemen layanan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan akademik dan non akademik siswa. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan seperti perpustakaan, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, layanan kesehatan, serta sistem keamanan sekolah. Perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan koleksi buku relevan dan beragam kegiatan literasi, seperti membaca bersama dan diskusi buku, guna menumbuhkan budaya baca di kalangan peserta didik. Penerapan layanan peminjaman yang fleksibel juga menunjukkan upaya sekolah dalam memfasilitasi akses literasi yang luas bagi seluruh siswa. Praktik ini sejalan dengan pandangan Muhammad Rifa'i yang menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai penunjang utama proses pembelajaran di sekolah melalui penyediaan layanan informasi yang dibutuhkan peserta didik.

Dalam hal pembinaan karakter, SMP Negeri 3 Banguntapan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Banguntapan meliputi pramuka, karawitan, tari, paduan suara, palang merah remaja (PMR), menjahit, seni baca Al-Qur'an, basket, voli, sepak bola dan futsal, takrau, karate, dan membatik. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu peserta didik mengasah keterampilan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Setiap peserta didik SMP Negeri 3 Banguntapan dianjurkan dapat berpartisipasi dalam minimal satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, terutama agar menjadi manusia dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis dan bertanggung jawab.⁴³ Kemampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kolaborasi dan kompetisi bidang akademik dan non akademik mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan sekolah.

Terkait layanan kesehatan, SMP Negeri 3 Banguntapan menyediakan obat-obatan dan alat pertolongan pertama. Sekolah juga mengadakan penyuluhan kesehatan untuk mengedukasi peserta didik tentang pola makan sehat, kebersihan diri, dan pencegahan penyakit. Sejalan dengan teori yang ditulis oleh Muhammad Rifa'i bahwa sasaran utama layanan kesehatan adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa dan lingkungan sekitarnya. Untuk aspek keamanan, pihak sekolah memastikan adanya pengawasan yang ketat dengan petugas keamanan (satpam) yang berjaga selama kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Selain itu sistem pengawasan menggunakan CCTV juga diterapkan di berbagai area sekolah.

Berdasarkan paparan data diatas dan pengamatan peneliti, jelaslah bahwa kegiatan pengelolaan sekolah yang menekankan pada otonomi, partisipasi, dan keterlibatan semua pihak memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas keseluruhan proses pendidikan. Manajemen sekolah yang baik akan berdampak langsung pada berbagai aspek krusial dalam proses pembelajaran mulai dari kurikulum yang diajarkan, penggunaan peralatan belajar yang tersedia, pembagian waktu mengajar yang efisien, hingga proses pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada cara sekolah mengelola semua komponen pendidikan yang ada.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 3 Banguntapan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru,

⁴³ Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah."

peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat. MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana secara efisien dan efektif. Upaya ini terbukti meningkatkan kompetensi guru, memperkaya metode pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif terhadap kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang terpenuhi dengan baik meningkatkan minat mereka dalam belajar. Hal ini didukung dengan peningkatan nilai ujian peserta didik dan tingkat kelulusan yang lebih tinggi, serta banyaknya prestasi-prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga mendorong pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum, yang memperkuat rasa identitas dan toleransi peserta didik. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat membantu pelestarian budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti karawitan dan tari tradisional. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel serta pelayanan peserta didik yang meliputi perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler, layanan kesehatan, dan keamanan menambah efektivitas pelaksanaan MBS. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi MBS, seperti kurangnya pemahaman konsep, minimnya sumber daya manusia, dan kendala partisipasi masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut, dukungan pemerintah, serta peningkatan partisipasi seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. “Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs): Konsep Dasar Dan Implementasinya.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, No. 2 (2019): 77–88.
- Agia, Novan Ramadani, And Indra Sudrajat. “Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru).” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 02 (May 31, 2023): 40–44. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.111>.
- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz. “Budaya Lokal Karawitan: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Moderasi Beragama.” *Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia*, 2023.
- A.M.Irfan Taufan Asfar, And Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar. “Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs): Kepemimpinan Kepala Sekolah (School Based Management Integration: Principal Leadership),” 2019. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.32882.15043/1>.
- Andriyan, Ade, And Nono Hery Yoenanto. “Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, No. 1 (April 8, 2022): 14–27. <https://doi.org/10.21831/Jamp.V10i1.45011>.
- Arini, Robby, and Achmad Muhlis. “Manajemen Strategik Mutu Rekrutmen Tenaga Kependidikan Di Institut Agama Islam Negeri Madura.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 29–41. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3485>.
- Astari, Dewa Ayu Prilya, Ida Komang Putra Swarmahardika, Nyoman Prasilia Ariandi Putri Putri, Putu Linda Apsari, Ida Ayu Nyoman Trisna Utami, Hellen Crisanta Mandabayan, And Basilius Redan Werang. “Faktor-Faktor Penghambat

- Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 29130–37.
- Churdaini, Muhamad. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, No. 1 (2020): 21–33. <https://doi.org/10.33507/Cakrawala.V4i1.208>.
- Damayanti, Delvi, Elni Hutasoit, Fitri Natasya, Kristina Situmorang, Mianda Maya, Nurlia Sihombing, Repelina Hutasoit, Winda Tarigan, And Laurensia Masri Perangin-Angin. “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Belajar.” *Peteka: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, No. 1 (2023): 136–44.
- Erwan. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi Dan Misi Smk Negeri 1 Tanjung.” *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 6 (2023): 1051–63.
- Fahmi, Rizal, Dadang Sundawa, And Hilal Ramdhani. “Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, No. 2 (November 28, 2022): 218–31. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V9i2.19413>.
- Fajrin, Rakhil. “Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Al-Intizam* 1, No. 2 (2018): 126–56.
- Ghofar, Abdul. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen & Pendidikan* 2, No. 2 (2023): 66–74.
- Gustina, Dewi. “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di Sma Negeri 1 Bandar.” *Tsaqila: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, No. 1 (2021): 1–4. <https://doi.org/10.30596/Tjpt.V1i1.5>.
- Hamid. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.24256/Jpmipa.V1i1.86>.
- Handoyo, Karseno, Mudhofir, And Maslamah. “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 1 (2021): 321–32. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i1.1855>.
- Haniyya, Shafa Husnun, Lisa Retnasari, And Ira Tonasia. “Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dan Angklung Di Sd Muhammadiyah Gamplong.” *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* 4, No. 1 (2023): 753–61.
- Hasan, Nor, and Fifi Rahman. “Korelasi Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural Terhadap Budaya Toleransi Siswa Di SMK Miftahu Qulub Polagan.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2018): 82–94. <https://doi.org/10.1905/re-jiem.v1i2.2123>.
- Hashifah, Nanda. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.24256/Jpmipa.V1i1.86>.
- Hasirah. “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Negeri 6 Sarolangun.” *Edukasi:*

- Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2020): 49–63.
<https://doi.org/10.32520/Judek.V8i1.1111>.
- Hidayatullah, Syarif, and Susi Yusrianti. “Strategi Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesional Guru.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (2024): 142–61.
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13145>.
- Ismail, Feiby. “Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 2, No. 2 (2018): 1–17.
- Januardi, Arif, Superman Superman, And Syafril Nur. “Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 2 (August 6, 2024): 794–805.
<https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i2.604>.
- Junindra, Arespi, Betridamela Nasti, Rusdinal, And Nurhizrah Gistituati. “School Based Management In Improving The Quality Of Education In Elementary School.” *Jurnal Cerdas Proklamator* 10, No. 1 (2022): 88–94.
<https://doi.org/10.37301/Cerdas.V10i1.124>.
- Lawotan, Yohanes Ehe. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere.” *Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2019): 10–20.
<https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V7i2.297>.
- Makmur Jaya, Evanirosa, And Marlina. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, No. 2 (2021): 41–47.
<https://doi.org/10.57251/Ped.V1i2.137>.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Aldriani, Febyana Chitta, And Muhammad Rizal Zulfikar. “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, No. 1 (2021): 29–40.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. India: Sage Publications, 2014.
- Mukani, Mukani. “Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Memajukan Dunia Pendidikan.” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, No. 2 (February 5, 2020): 189–205.
<https://doi.org/10.53627/Jam.V6i2.3793>.
- Mustakim, And Riduan Saberan. “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, No. 1 (2019): 122–31.
- Nasaruddin, And Muslimin. “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Sd Inpres Bira 1 Kota Makassar.” *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 2, No. 2 (2018): 1–9.
- Nirmayanthi, Andi, Mohammad Ali Fadlalla Abdalla, Mardhiah Hasan, And St. Syamsudduha. “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, No. 3 (2023): 1–10.
<https://doi.org/10.61292/Cognoscere.214>.
- Pasaribu, Asbin. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah” 3, No. 1 (2017).

- Patras, Yuyun Elizabeth, Agus Iqbal, Papat, And Yulia Rahman. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, No. 2 (2019): 800–807. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V7i2.1329>.
- Putra, Eka. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 21, No. 1 (2022): 122–29. <https://doi.org/10.29300/Attalim.V21i1.8378>.
- Saade, Kartini. "Program Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs): Implementasinya Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 2, No. 1 (January 25, 2015): 16. <https://doi.org/10.26858/Jiap.V2i1.870>.
- Sihombing, Dionisius, Syawal Gultom, And Benyamin Situmorang. *Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Subakir. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPTD SDN Keleyan 1 Kecamatan Socah Melalui Sestrategi Sopimesem." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 333–47. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2985>.
- Subiyantoro. "Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 169–94. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-02>.
- Suncaka, Eko. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Unisan: Jurnal Manajemen & Pendidikan* 2, No. 3 (2023): 36–49.
- Tajuddinur. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 9 (2022): 3294–3307.
- Usa, Amri, Baharuddin, And Syamsuddin. "Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Nazzama: Journal Of Managenet Education* 3, No. 2 (2024): 136–49.
- Wakiah, Maryatul, and Jamiludin Usman. "Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Jawa Timur." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 71–83. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3517>.
- Zakaria, Tekat Sukomardojo, Sugiyem, Geofakta Razali, And Iskandar. "Menyiapkan Siswa Untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan." *Journal On Education* 5, No. 4 (2023): 14141–55.
- Zikri, Ar Rozi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sma Negeri Di Kabupaten Batanghari." Universitas Jambi, 2023.
- Zohriah, Anis, Dedi Abu Syamsudin, And Rijal Firdaos. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan." *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies* 4, No. 1 (2024): 11–18. <https://doi.org/10.47467/Tarbiatuna.V4i1.4382>.